

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan pada Bab IV, penulis dapat menarik beberapa kesimpulan, yang terdiri atas kesimpulan umum dan kesimpulan khusus.

A. Kesimpulan Umum

Berdasarkan sejumlah temuan penelitian yang telah dibahas dalam bab sebelumnya, diperoleh kesimpulan bahwa, semakin baik cluster SMAN di Kota Bandung, karakteristik PKn cenderung bergerak menuju arah kontinum maksimum. Yang ditandai dengan semakin baiknya pengembangan isi materi PKn, pencapaian visi dan misi untuk membentuk Warga Negara yang baik dan cerdas, proses pembelajaran PKn, serta aspek penilaian PKn. Walaupun pada dua aspek tertentu, yaitu aspek pengembangan isi materi dan pencapaian visi misi PKn, pada titik maksimum, cluster 3 cenderung lebih baik dari pada tiga cluster lainnya, yaitu cluster 1, 2 dan 4.

B. Kesimpulan Khusus

Adapun kesimpulan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Semakin baik cluster sekolah, kecenderungan pengembangan isi Pendidikan Kewarganegaraan lebih kearah *value based* dari pada *knowledge based*, hal ini terbukti dari jumlah persentase cluster 1 pada kontinum maksimum (*value based*) lebih tinggi dibandingkan dengan dua cluster lainnya (cluster 2 dan 4), begitupun cluster 2 memiliki jumlah persentase yang lebih tinggi dibandingkan dengan cluster

4. Akan tetapi pada cluster 3, pengembangan isi PKn lebih baik dari cluster lainnya, termasuk cluster 1.
2. Semakin baik cluster sekolah, pencapaian visi dan misi pendidikan kewarganegaraan untuk membentuk warga negara yang baik dan cerdas cenderung menuju arah *inclusive* dari pada *exclusive*. Hal ini terbukti dari jumlah persentase cluster 1 pada kontinum maksimum (*inclusive*) lebih tinggi dibandingkan dengan dua cluster lainnya (cluster 2 dan 4), begitupun cluster 2 memiliki jumlah persentase yang lebih tinggi dibandingkan dengan cluster 4. Akan tetapi pada cluster 3, pengembangan isi PKn lebih tinggi dari cluster lainnya.
3. Pada cluster 3 dan cluster 1, penyampaian materi PKn cenderung telah mampu dikaitkan dengan beberapa mata pelajaran pada rumpun social, yaitu Agama Islam, Sejarah, Ekonomi, Geografi, dan Sosiologi. Sedangkan pada dua cluster lainnya (2 dan 4), penyampaian materi PKn hanya mampu dikaitkan dengan beberapa mata pelajaran pada rumpun social.
4. Semakin baik cluster sekolah, proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan cenderung berkembang menuju arah *interactive interpretataion* dari pada *didactic transmission*. Hal ini terbukti dari jumlah persentase cluster 1 pada kontinum maksimum (*interactive interpretataion*), lebih tinggi dibandingkan dengan tiga cluster lainnya (cluster 2, 3, dan 4), begitu juga dengan cluster 2 yang lebih tinggi apabila dibandingkan dengan dua cluster lainnya (cluster 3 dan 4), dan cluster 3 lebih tinggi daripada cluster 4.
5. Kelebihan yang dimiliki pada cluster 1 dan 2, terletak pada sisi media. Dimana pada dua cluster tersebut (terutama cluster 1), selama proses pembelajaran berlangsung, guru mampu mengoptimalkan media internet yang terdapat dalam hp setiap siswa. Siswa mampu menggunakan perpustakaan digital, untuk mencari data-data yang

diperlukan serta mencari arti dari kosakata yang kurang difahami. Sehingga pembelajaran lebih efektif dan efisien.

6. Apabila dilihat secara keseluruhan, proses pembelajaran PKn, pada semua cluster cenderung berada pada kontinum minimum, hal ini ditandai dengan perbandingan antara jumlah persentase seluruh cluster, yang cenderung lebih besar pada kontinum minimum dari pada kontinum maksimum. Pembelajaran yang dilaksanakan bersifat *teacher centris* (masih berpusat pada guru), media yang digunakan masih didominasi penggunaan papan tulis, kelas menjadi tempat yang selalu digunakan saat proses pembelajaran PKn berlangsung, serta metode yang digunakan masih didominasi oleh ceramah dan tanya jawab.
7. Apabila kita melihat perbandingan antar cluster, semakin baik cluster sekolah, aspek penilaian Pendidikan Kewarganegaraan cenderung berkembang menuju arah *more difficult to achieve and measure in practice* dari pada *easier to achieve and measure in practice*. Hal ini terbukti dari jumlah persentase cluster 1 pada kontinum maksimum (*more difficult to achieve and measure in practice*), lebih tinggi dibandingkan dengan tiga cluster lainnya (cluster 2, 3, dan 4), begitu juga dengan cluster 2 yang lebih tinggi apabila dibandingkan dengan dua cluster lainnya (cluster 3 dan 4), dan cluster 3 lebih tinggi daripada cluster 4.
8. Secara umum, aspek penilaian PKn pada semua cluster SMAN di Kota Bandung, masih mentitikberatkan pada penilaian aspek kognitif, hal ini terlihat dari soal-soal yang biasa diberikan oleh guru saat ujian (ulangan harian, UTS dan UAS), berbentuk Konsep serta teori-teori. Tugas-tugas yang diberikan selama proses pembelajaran serta tugas-tugas yang diberikan setelah selesai pembelajaran berupa pengerjaan soal-soal PG dan Essai yang terdapat dalam buku Paket atau LKS.

C. Rekomendasi

Berdasarkan rumusan kesimpulan di atas, maka dirumuskan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa secara umum, semakin baik cluster, kecenderungan pengembangan isi Pendidikan Kewarganegaraan lebih kearah *value based* dari pada *knowledge based*. Sehubungan dengan temuan tersebut, maka disarankan agar setiap guru pada semua cluster, agar mampu merancang serta mengembangkan isi Pendidikan Kewarganegaraan yang menyeluruh, tidak hanya menekankan pada pengembangan aspek kognitifnya saja, akan tetapi aspek afektifnya pula. Sehingga dampak yang dihasilkan tidak hanya memberi bekal interlekutal akan tetapi berdampak pula terhadap perubahan watak, sikap serta karakter siswa.
2. Mata pelajaran PKn merupakan sebuah mata pelajaran yang bersifat multidisipliner, dimana bahan kajian PKn tidak dapat berdiri serndiri, tetapi perlu dikaitkan dengan beberapa mata pelajaran lainnya, minimal mata pelajaran pada rumpun social (Agama, Ekonomi, Sejarah, Sosologi) dan isu-isu terhangat dalam masyarakat. Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa pada cluster tertentu (2 dan 4), mata pelajaran PKn belum mampu dikaitkan dengan mata pelajaran lain pada rumpun social, oleh karena itu, demi terciptanya pembelajaran PKn yang optimal, guru harus mau serta mampu untuk membelajarkan PKn yang telah dikombinasikan dengan beberapa disiplin ilmu lainnya serta isu terhangat yang ada dilikungan masyarakat sekitar.
3. Dari hasil penelitian dapat ditemukan, bahwa semakin baik cluster sekolah, proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan cenderung berkembang menuju arah *interactive interpretataion* dari pada *didactic transmission*. Hal ini berarti pula bahwa semakin rendah suatu cluster, proses pembelajaran PKn semakin buruk. Oleh karena itu, guru-guru PKn yang berada pada cluster rendah, harus mampu memperbaiki serta

meningkatkan kualitas pembelajarannya. Dimulai dari perbaikan metode, media, sumber belajar serta tempat pembelajaran itu sendiri, sehingga hasil yang didapatkan akan lebih optimal.

4. Dari hasil penelitian dapat diketahui, bahwa salah satu perbedaan antar cluster atas (1 dan 2) dan bawah (3 dan 4) terletak pada pengoptimalan media yang ada. Pada cluster 3 dan 4, media yang dominan digunakan selama pembelajaran ialah papan tulis. Seharusnya, dimasa sekarang ini, guru mampu menggunakan media lain yang lebih menarik, dimulai dari media elektornik yang ada disekitar siswa, contohnya layanan internet pada hp dan beberapa media lainnya, seperti TV, Proyektor serta lingkungan sekitar. Sehingga pembelajaran akan lebih efektif, menyenangkan serta jauh dari sifat menjenuhkan.
5. Pembelajaran PKn tidak akan berjalan secara optimal serta ideal, apabila proses pembelajaran masih dilaksanakan secara sederhana (pembelajaran didominasi guru, media utama papan tulis, tempat pembelajaran didominasi di kelas serta metode yang sering digunakan ialah ceramah). Perlu adanya perubahan yang signifikan dimulai dari penerapan *student centris* (saat pembelajaran berlangsung siswalah yang mendominasi); penggunaan media tidak hanya menggunakan papan tulis, akan tetapi mampu menggunakan sumber daya yang ada (lingkungan sekitar, isu-isu terhangat dalam masyarakat, media elektronik yang ada di sekolah, layanan internet dan perpustakaan digital yang terdapat pada hp siswa); tempat yang digunakan tidak terpaku dikelas, guru dapat memanfaatkan fasilitas lainnya, misalkan perpustakaan, lapangan terbuka, ruang multimedia dsb; selain itu, metode yang digunakan oleh guru hendaknya lebih variatif, tidak hanya ceramah dan ceramah lagi. Hal ini sangat penting, untuk menumbuhkan respon yang baik dari siswa terhadap mata pelajaran PKn.

6. Dari segi penilaian yang dilakukan, semakin baik cluster sekolah, cenderung berkembang menuju arah *more difficult to achieve and measure in practice* dari pada *easier to achieve and measure in practice*. Oleh karena itu, guru pada cluster yang lebih rendah perlu melaksanakan kunjungan terhadap cluster yang lebih tinggi untuk melaksanakan *sharing* bersama, sehingga kekurangan dan kelemahan yang ada pada cluster yang lebih rendah atau bahkan kekurangan serta kelemahan yang ada pada cluster yang lebih tinggi dapat diatasi dengan baik.
7. Dari hasil penelitian diketahui bahwa secara umum, penilaian yang dilakukan pada semua cluster cenderung menekankan pada aspek kognitif, sedangkan penilaian pada aspek afektif dan psikomotorik belum mampu dilaksanakan secara optimal. Penilaian seperti ini, tidak akan mampu untuk merepresentasikan penilaian seorang siswa, oleh karenanya, guru harus mampu menggunakan prinsip penilaian yang terintegrasi, dimana penilaian tidak hanya ditekankan pada aspek kognitif, akan tetapi penekanan dilakukan pada dua aspek lainnya, yaitu aspek afektif dan psikomotorik. Hal tersebut dapat dilakukan dengan guru memberikan penilaian yang tidak hanya berbentuk penilaian hasil akan tetapi penilaian proses juga.
8. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana penyelenggaraan PKn SMAN di Kota Bandung secara umum. Oleh karena itu, peneliti berharap dikemudian hari, terdapat peneliti-peneliti lain yang akan membahas hal yang serupa dengan bahasan yang lebih mendalam dan lebih komperhensif. sehingga hasil yang didapat akan lebih baik lagi.